

HUBUNGAN PENGETAHUAN PETUGAS KESEHATAN TENTANG *PATIENT SAFETY* DENGAN BUDAYA KESELAMATAN PASIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

Agus Salim^{1*}, Dwina Tetiany Fauzi², Muhammad Firdaus³

Universitas Awal Bros^{1,2,3}

*Corresponding Author : royyanfaraz85@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit sebagai institusi pemberi pelayanan kesehatan harus menjamin pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien melalui penerapan keselamatan pasien. Untuk menjamin keselamatan pasien maka manajemen pelayanan kesehatan harus mampu membangun Budaya Keselamatan Pasien yang baik. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang *Patient safety* dengan Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dengan jumlah responden 46 petugas kesehatan yang diambil dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan di analisis menggunakan uji spearman rank dan uji kendall tau. Hasil penelitian diperoleh 87% responden termasuk kategori pengetahuan baik dan 85% responden termasuk kategori budaya baik. Hasil uji spearman rank didapatkan nilai sig 0,002 dengan correlation coefficient 0,564. Dan hasil uji Kendall Tau didapatkan nilai sig 0,007 dengan correlation coefficient 0,515. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan petugas kesehatan tentang *patient safety* dengan budaya keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Saran bagi RSUD Arifin Achmad hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi dalam membuat suatu kebijakan di masa yang akan datang.

Kata kunci : budaya keselamatan pasien, *patient safety* , pengetahuan

ABSTRACT

Hospitals as health care institutions must ensure the health services provided to patients through the implementation of patient safety . To ensure patient safety , health service management must be able to build a good Patient safety Culture. The purpose of the study was to determine the relationship between the knowledge of health workers about patient safety with Patient safety Culture in the Emergency Room of RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. This study uses quantitative research with a cross sectional desig , carried out at the Emergency Room of RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau with a total of 46 health workers who were taken with purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the spearman rank test and kendall tau test. The results showed that 87% of respondents were categorized as having good knowledge and 85% of respondents were categorized as having good culture. The results of the spearman rank test obtained a sig value of 0.002 with a correlation coefficient of 0.564. And the results of the Kendal tau test obtained a sig value of 0.007 with a correlation coefficient of 0.515. The conclusion of this study is that there is a relationship between health workers' knowledge of patient safety and patient safety culture in the Emergency Room of RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Suggestions for RSUD Arifin Achmad The results of this study serve as evaluation material in making a policy in the future

Keywords : knowledge, patient safety , patient safety culture

PENDAHULUAN

Pergeseran dari paradigma layanan “kualitas” ke paradigma baru “kualitas dan keselamatan” berarti tidak hanya kualitas layanan yang harus ditingkatkan, tetapi di atas

semua itu, keselamatan pasien harus dipertahankan secara konsisten dan berkesinambungan, karena semakin baik kualitas layanan, maka semakin baik pula keselamatan pasien. Hal ini juga termasuk dalam standar akreditasi rumah sakit versi 2013, yang berkaitan dengan berpusat pada pasien, keselamatan pasien, tata kelola yang baik dan MDGs, dengan 80% dari isi standar berkaitan dengan keselamatan pasien. Dengan demikian, keselamatan pasien telah menjadi prioritas dan isu global bagi rumah sakit, bagian penting dari kualitas layanan kesehatan, prinsip dasar perawatan pasien dan komponen penting dari manajemen mutu. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), keselamatan pasien berarti bahwa pasien tidak dirugikan selama proses perawatan kesehatan. Keselamatan pasien merupakan aspek penting dalam pelayanan kesehatan. Sebagai fasilitas kesehatan, rumah sakit harus dapat menjamin layanan kesehatan bagi pasien (Hadi I, 2017).

Keselamatan pasien saat ini merupakan isu penting dan global dalam perawatan kesehatan. Keselamatan merupakan kebutuhan dasar manusia. Keselamatan juga merupakan hal yang sangat penting dalam setiap layanan kesehatan, sehingga dapat dikatakan bahwa keselamatan adalah tanggung jawab penyedia layanan kesehatan. Layanan kesehatan, khususnya layanan perawatan di semua pengaturan perawatan akut dan lanjutan, perlu berfokus pada keselamatan pasien baik di rumah sakit maupun di komunitas dan pengaturan perawatan di rumah.

Rumah sakit, sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, harus dapat menjamin pelayanan kesehatan bagi pasien dengan menerapkan keselamatan pasien. Menurut Duarte, Euzébia, & Santos (2017), keselamatan pasien adalah suatu tindakan untuk mengurangi risiko bahaya yang tidak diinginkan yang terkait dengan perawatan kesehatan, sehingga tingkat kejadian kesalahan perawatan kesehatan berkurang. Susam Ozsayin & Turkan Ozbayir (2016) mendefinisikan keselamatan pasien sebagai pencegahan bahaya pada pasien. Dengan demikian, keselamatan pasien meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan dan memaksimalkan kemungkinan pencegahan berdasarkan batas yang telah ditentukan (Buhari B, 2022).

Keselamatan pasien sudah menjadi prioritas dalam perawatan di rumah sakit dan telah berkembang menjadi sebuah tuntutan di sektor kesehatan. Upaya penyelenggaraan *patient safety* di rumah sakit diharapkan mengurangi konflik antara petugas kesehatan dan pasien mengurangi timbulnya sengketa medis, meminimalkan risiko kejadian KTD (Kejadian Tidak Diinginkan), mengurangi tuntutan dan proses hukum serta menepis tuduhan malpraktek yang makin marak terhadap rumah sakit (JCAHO, 2002).

Penerapan keselamatan pasien di rumah sakit sering kali tidak optimal karena peran staf keperawatan dalam penerapan keselamatan pasien belum optimal. Penelitian oleh Gunes (2016) dalam Haryati, dkk. (2019) menunjukkan bahwa banyak perawat di Turki masih memiliki persepsi negatif terhadap budaya keselamatan pasien di institusi mereka. Freixas Sala dkk (2017) juga menemukan bahwa hanya 16% perawat yang berpartisipasi penuh waktu dalam program keselamatan pasien. (Rachmawati D.S, 2023)

Perawat memainkan peran penting dalam meningkatkan keselamatan pasien, karena mereka adalah profesi yang menemani dan dekat dengan pasien selama 24 jam sehari (Rachmawati D.S, 2023). Tetapi tidak hanya perawat, petugas kesehatan lainnya seperti petugas Administrasi pada Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Inap dapat melaksanakan perannya dalam peningkatan keselamatan pasien, dengan cara melakukan identifikasi pasien dengan tepat seperti mengidentifikasi dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP), memastikan nomor rekam medis pasien dengan benar sebelum mencetak gelang dan label stiker pasien, dan juga memastikan warna gelang pasien yang tepat sesuai dengan jenis kelamin pasien.

Keselamatan pasien merupakan elemen penting dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit sebagai bentuk implementasi dari hasil kompetensi tenaga kesehatan, ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan, serta sistem manajemen dan

administrasi dalam siklus pelayanan pasien. Untuk memastikan keselamatan pasien, manajemen layanan kesehatan harus dapat membangun sistem yang membuat proses perawatan pasien menjadi lebih aman bagi pasien, staf medis dan pengunjung, serta manajemen rumah sakit. Sistem keselamatan pasien bertujuan untuk mengurangi risiko, mencegah cedera selama perawatan pasien dan mencegah terulangnya insiden dengan menciptakan budaya keselamatan pasien (Rachmawati D.S, 2023).

Menciptakan budaya keselamatan pasien sangat penting karena budaya terdiri dari dua komponen, yaitu nilai dan keyakinan, di mana nilai mengacu pada apa yang dipercayai oleh anggota organisasi sebagai hal yang benar dan salah, sedangkan keyakinan mengacu pada sikap tentang bagaimana cara bekerja di dalam organisasi. Jika nilai dan keyakinan mengenai keselamatan pasien sudah tertanam dalam diri setiap anggota organisasi, maka setiap anggota akan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika menerapkan keselamatan pasien. Dengan demikian, perilaku tersebut pada akhirnya menjadi sebuah budaya yang tertanam dalam diri setiap anggota organisasi dalam bentuk budaya keselamatan pasien (Ismainar H, 2015).

Untuk menciptakan budaya keselamatan pasien, para profesional kesehatan harus menunjukkan perilaku keselamatan pasien yang baik, termasuk kesadaran, pemahaman dan pengetahuan, motivasi yang tinggi dari staf kesehatan dan disiplin yang komprehensif (Abdurrahman. N. N, 2018). Berdasarkan hasil telaah dokumen yang didapat pada survey awal, peneliti mendapatkan data kunjungan pasien dan terdapat peningkatan jumlah pasien kunjungan pasien menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 19.612 pasien rawat inap dan 145.620 pasien rawat jalan. Pada tahun 2021 terdapat 20.656 pasien rawat inap dan 163.471 pasien rawat jalan. Kemudian pada tahun 2022 terdapat 22.847 pasien rawat inap dan 175.818 pasien rawat jalan. Lalu pada tahun 2023 terdapat pasien 25.424 pasien rawat inap dan 173.872 pasien rawat jalan. Artinya, terjadi peningkatan jumlah pasien dari tahun 2020 sampai 2023 pada Instalasi Rawat Inap sehingga keselamatan pasien harus diperhatikan lagi.

Kemudian dari hasil telaah dokumen lainnya yang juga didapat saat survey awal penelitian, terdapat Laporan Insiden Keselamatan Pasien yang masuk kepada tim SKKPRS RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada tahun 2023 lalu yaitu KTD sebanyak 7 kejadian, KTC sebanyak 1 kejadian, KNC sebanyak 1 kejadian, dan KPC dan Sentinel 0. Dari hasil wawancara tidak mendalam dengan salah satu perawat rawat inap di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau menunjukkan bahwa seluruh perawat yang ada di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau mengikuti Pelatihan *Patient safety* rutin 1 x 1 tahun yang diadakan di RSUD Arifin Achmad dengan mengundang pembicara dari dalam atau pembicara dari luar.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang *Patient safety* dengan Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Dimana penelitian kuantitatif ini adalah metode penelitian yang menggunakan angka-angka yang diperoleh dari data variabel independen (Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang *Patient safety*) dan variabel dependen (Budaya Keselamatan Pasien) yang kemudian dihitung dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara sensus/purposive sampling. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner pada petugas Kesehatan. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Populasi dalam

penelitian ini yaitu 75 petugas kesehatan Instalasi gawat darurat RSUD Arifin Achmad dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 46 orang.

HASIL

Analisis Univariat

Dari 46 responden Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang *Patient safety* menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar petugas kesehatan yaitu 87% atau 40 orang petugas kesehatan menyatakan pengetahuan baik, dan sebagian kecil yaitu 13 % atau sebanyak 6 orang petugas kesehatan menyatakan pengetahuan cukup baik tentang *Patient safety*. Pengetahuan petugas kesehatan tentang *patient safety* merupakan hal yang sangat penting, karena jika pengetahuan tentang *patient safety* pada petugas kesehatan kurang, maka akan berpengaruh terhadap kinerja petugas kesehatan itu sendiri dalam penerapan *patient safety* dan penerapan Budaya Keselamatan Pasien karena dari hasil penelitian ini, menyatakan adanya hubungan atau keterkaitan antara pengetahuan dan penerapan budaya.

Dari 46 responden Penerapan Budaya Keselamatan Pasien menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar yaitu 85% atau 39 orang petugas kesehatan memiliki Penerapan Budaya Keselamatan Pasien yang baik, dan sebagian kecil yaitu 15 % atau sebanyak 7 orang petugas kesehatan memiliki Penerapan Budaya Keselamatan Pasien sedang/cukup baik. Selain dari pengetahuan tentang *patient safety*, penerapan budaya keselamatan pasien juga merupakan hal yang penting di rumah sakit, karena budaya merupakan keyakinan yang dipercayai oleh suatu individu atau organisasi dan dijalankan bersama. Jadi, dengan adanya keyakinan tentang *patient safety* maka setiap petugas kesehatan mengetahui penerapan dari budaya keselamatan pasien dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien sehingga dapat mencegah Adverse Event atau Kejadian Tidak Diharapkan.

Analisis Bivariat

Uji Spearman Rank

Hasil uji yang telah dilakukan menggunakan Uji Spearman Rank diperoleh nilai P Value = 0,002. Apabila nilai P value > 0,05 maka berkorelasi, H₀ di tolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan antara Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang *Patient safety* dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

Uji Kendall Tau

Hasil uji yang telah dilakukan menggunakan Uji Kendall Tau diperoleh nilai P Value = 0,007. Apabila nilai P value > 0,05 maka berkorelasi, H₀ di tolak dan H_a di terima, sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat Hubungan antara Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang *Patient safety* dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Melius dan Asda (2020) dengan judul Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman Yogyakarta, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan budaya keselamatan di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman Yogyakarta dengan nilai sig 0,000 dan correlations coefficient 0,680 yang artinya memiliki keterkaitan yang kuat.

PEMBAHASAN

Pengetahuan petugas kesehatan tentang *patient safety* merupakan hal yang sangat penting, karena jika pengetahuan tentang *patient safety* pada petugas kesehatan kurang, maka

akan berpengaruh terhadap kinerja petugas kesehatan itu sendiri dalam penerapan *patient safety* dan penerapan Budaya Keselamatan Pasien karena dari hasil penelitian ini, menyatakan adanya hubungan atau keterkaitan antara pengetahuan dan penerapan budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simas, Faridah dan Winarni (2022) yang meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Keselamatan Pada Pasien di RSUD Kota Tangerang, menyatakan sebanyak 125 (90,6%) responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang *patient safety* dan 13 (9,4%) responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang *patient safety* rendah. Dan penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih dan Marina (2020) dengan judul penelitian Pengetahuan Penerapan Keselamatan pasien (*patient safety*) Pada Petugas Kesehatan, menyatakan bahwa sebanyak 31 (62%) responden mempunyai pengetahuan tentang *patient safety* dalam kategori baik dan sebanyak 19 (38%) mempunyai pengetahuan kurang baik.

Selain dari pengetahuan tentang *patient safety*, penerapan budaya keselamatan pasien merupakan juga merupakan hal yang penting di rumah sakit, karena budaya merupakan keyakinan yang dipercayai oleh suatu individu atau organisasi dan dijalankan bersama. Jadi, dengan adanya keyakinan tentang *patient safety* maka setiap petugas kesehatan mengetahui penerapan dari budaya keselamatan pasien dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien sehingga dapat mencegah Adverse Event atau Kejadian Tidak Diharapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama, Romiko dan Murbiah (2021) yang meneliti terkait Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Sebagai Upaya Pencegahan Adverse Event : Literature Review yang menyatakan bahwa sebagian besar penerapan budaya keselamatan pasien termasuk dalam kategori baik. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni, Ahsan dan Azzuhri (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Budaya Keselamatan terhadap Sikap Melaporkan Insiden pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen, yang menyatakan bahwa hampir seluruh responden memiliki gambaran budaya keselamatan pasien positif atau kategori baik pada setiap variabel.

KESIMPULAN

Rumah sakit adalah salah satu fasilitas kesehatan dimana tempat dilaksanakannya pelayanan kesehatan secara individu secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dengan menyediakan pelayanan berupa rawat inap, rawat jalan, hingga gawat darurat (UU Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang *Patient safety* di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau, sebagian besar berkategori baik sebanyak 40 responden (87 %). Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau, sebagian besar berkategori budaya baik sebanyak 39 responden (85%). Terdapat Hubungan antara Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang *Patient safety* dengan Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau dengan P Value 0,002 dan Correlation Coefficient sebesar 0,564 yang artinya memiliki kekuatan korelasi sedang atau cukup kuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulisan, khususnya kepada responden yang

telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan pengambilan data pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N.N. (2018). Hubungan Persepsi Perawat tentang *Patient safety* dengan Budaya Keselamatan Pasien di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur. Sk Abdurrahman.pdf
- Agency for Healthcare Research and Quality. (2016). Hospital Survey on *Patient safety* Culture. United States: Department of Health and Human Services.
- Anggraeni, D. (2016). Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien terhadap Sikap Melaporkan Insiden pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, Vol 14 No 2, 309-321
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachori. (2006). *Manajemen Kerja*. Rineka Cipta.
- Baihaqi, L. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Kardinah Tegal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 318-325.
- Buhari, B. dkk. (2022). *Budaya Keselamatan Pasien Rumah Sakit Dalam Perspektif Keperawatan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Diah, T. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan *Patient safety*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 50-56.
- Farisia, S.N. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat tentang *Patient safety* Dalam Menghindari Kejadian Tidak Diharapkan Pada Pasien Di Rumah Sakit Jember (Doctoral dissertation, Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Univeristas Jember 2020).
- Hadi, I. (2017). *Manajemen Keselamatan Pasien*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ismaniar, H. (2015). *Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Istikhairiyah, L. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Standar Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau. Tidak diterbitkan. Universitas Awal Bros: Pekanbaru.
- Iswadi. (2022). *Keselamatan Pasien, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pendekatan Dalam Praktek Keperawatan*. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Latupeirissa, L.W. (2022). *Manajemen Rumah Sakit untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Pekalongan, Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Melius, V. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Mitra Paramedika Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol 14 No 1, 7-14.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Nurmala, I. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nursalam. (2009). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional (Kedua)*. Salemba Medika.
- Permenkes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien*.
- Permenkes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*.
- Pratama, M.I. (2021). Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Sebagai Upaya Pencegahan *Adverse Event* : *Literature Review*. *Jurnal Keperawatan Medika (JKM)*, Vol 1 No 2, 169-182.

Profil Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2022

Rachmawati, D.S, dkk. (2023). *Manajemen Keselamatan Pasien*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rini, P.S & Maya F. (2021). *Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.

Simas, R.U. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Keselamatan Pada Pasien di RSUD Kota Tangerang. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, Vol 7 No 1, 37-52.

Sriningsih, N. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (*Patient safety*) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, Vol 9 No 1.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Research & Development*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17. (2023). *UU Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*.

Utami, W. dkk. (2023). *Manajemen Patient safety Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.

Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas)*. Sleman, D.I Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca